

HUBUNGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA REMAJA TERHADAP POTENSI PENYEBARAN COVID-19 DI KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO

Anisa Dewi Suryaningsih¹, Nisa Puspita Dewi², Silvi Mursinah Purwanto³,
Titin Kurniawati⁴, Aulia Putri Eka Pratiwi⁵, Dewi Puspito Sari^{6*}

¹⁻⁶Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

*)Email Korespondensi: dewipuspitasaki@univetbantara.ac.id

Abstract: *The Relationship between Fast Food Consumption Behavior in Adolescents and the Potential Spread of Covid-19 in Grogol District, Sukoharjo Regency.* The Covid-19 case figures in teenagers from January to May 2022 in Sukoharjo Regency Grogol District are 36 cases, according to data from the Grogol Health Center in 2021. The high number of Covid-19 cases causes governments to adopt large-scale social policing. As the policy has deteriorated, many fast-food outlets are already in operation, leading to the increased enthusiasm for youth. The many fast-food restaurants that have attractive, inexpensive photos, and a variety of foods cause a high enthusiasm for teenagers. The large number of young people who visit fast-food restaurants and fail to implement health protocols causes a high Covid-19 spread. The general purpose of research is to identify behaviors of a fast-food consumption pattern in youth to the potential spread of Covid-19 in society. The kind of research used is analytic observational with a case control approach. The sampling technique used is a purposive sample. Free variables (consumption behavior), bound variables (Covid-19 deployment potential). There is a link between eating fast food and the risk of Covid 19 in teenagers. Teens with high fast-food eating behaviors have a risk infected Covid-19 by 2.21 times compared with adolescents who are selecting low fast food and statistically significant (or = 2.21; 95% CI = 1.0

Keywords : teen, Covid-19, consumption behavior

Abstrak: **Hubungan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Terhadap Potensi Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.** Angka kasus Covid-19 pada remaja dari Januari hingga Mei 2022 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terdapat 36 kasus, sesuai dengan data Puskesmas Grogol pada tahun 2021. Jumlah kasus Covid-19 yang tinggi menyebabkan Pemerintah menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Seiring longgarnya kebijakan tersebut, maka banyak kedai makanan cepat saji sudah mulai beroperasi hingga menyebabkan tingginya antusias pada remaja untuk datang. Banyaknya restoran cepat saji yang mempunyai spot foto yang menarik dan aesthetic, harga yang murah, serta variasi makanan yang beragam menyebabkan tingginya antusias dari remaja. Banyaknya remaja yang datang ke restoran cepat saji dan tidak menerapkan protokol kesehatan menyebabkan tingginya potensi penyebaran Covid-19. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan perilaku pola konsumsi makanan cepat saji pada remaja terhadap potensi penyebaran Covid-19 di kalangan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel bebas (perilaku konsumsi), variabel terikat (potensi penyebaran Covid-19). Terdapat hubungan antara perilaku makan makanan cepat saji dengan risiko Covid 19 pada remaja. Remaja dengan perilaku makan makanan cepat saji yang tinggi memiliki risiko tertular Covid-19 sebesar 2.21 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki

perilaku makan makanan cepat saji yang rendah dan secara statistik signifikan (OR= 2.21; 95%CI= 1.04 – 4.72; p=0.038).

Kata Kunci : Remaja, Covid-19, Perilaku Konsumsi

PENDAHULUAN

Corona Virus 2019 (Covid-19) merupakan salah satu penyakit pernafasan akut yang menyerang manusia, dan telah ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO pada tahun 2020 (Bakaloudi et al., 2021; Souza et al., 2022). Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan banyak hal dan membuat manusia harus membayar banyak dalam hal hilangnya nyawa manusia, dampak ekonomi, atau bahkan meningkatkan kemiskinan (Ciotti, 2020). Dampak tersebut juga dirasakan oleh sektor ekonomi global dan perekonomian Indonesia. Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis sensitivitas terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas ditemukan bahwa ketika terjadi pelambatan 1 % pada ekonomi China, maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar -0,09 % (Dito Aditia Darma, Erlina, 2020).

Dampak turunnya perekonomian juga tak luput dirasakan oleh bidang industri restoran, Hal tersebut dibuktikan oleh terjadinya kontraksi perekonomian Indonesia sesuai data BPS yaitu -5,32% YoY dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah (Armadani, Abid Ilmun Fisabil, 2021; Bonita & Yudi Fitrant, 2017; Kis et al., 2013; Putri & Sartika, 2021). Salah satu restoran yang banyak dijumpai di Indonesia adalah restoran cepat saji (*fast food*). *Fast food* dapat didefinisikan sebagai makanan yang tersedia di restoran yang kandungan gizi dan lemaknya lebih tinggi dibandingkan makanan yang dimasak di rumah (Afifah et al., 2017). Makanan cepat saji telah menjadi bagian dari gaya hidup, mulai dari yang berupa bumbu instan, hingga restoran cepat saji (Anwar, 2017). Industri restoran *fast food* yang memiliki

strategi marketing yang beragam, rasa yang bervariasi, harga yang murah, serta tersebar dimana-mana membuat restoran *fast food* terkenal di kalangan remaja (Jaya Shankar Kaushik, Manish Narang, 2011; Sunaryo et al., 2019).

Remaja adalah perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa (Fatmawaty, 2017; Jannah, 2016; Kusumastuti & Mastuti, 2019). Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial (Batubara, 2016; Budiarti, 2021). Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa disadari (Hartini, 2017; Koorts et al., 2022). Pencegahan penyebaran dan penularan virus Corona menyebar luas ke masyarakat, pemerintah membuat serangkaian kebijakan untuk menanganinya. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut ada yang tertulis, dan ada pula yang tidak (Tuwu, 2020). Penerapan berbagai kebijakan selama masa pandemi di Indonesia berdampak pada berbagai kalangan termasuk remaja, terganggunya hubungan sosial antar individu (Sofianto, 2021), harus berdiam diri di rumah, menggunakan masker kemanapun, serta tidak bertemu dengan orang lain dalam waktu lama memberikan dampak yang besar pada psikologi seseorang (Selim Benjamin, Jonathan Lachal, Rahmeth Radjack, Emilie Carretier, Sevan Minassian, Laelia Benoit, 2020).

Masa pandemi Covid-19 ruang gerak masyarakat dibatasi, akan tetapi para remaja tidak bisa meninggalkan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, ditambah dengan berbagai promosi serta semakin banyak berdirinya restoran-restoran cepat saji yang menawarkan tawaran menarik membuat remaja semakin tergiur untuk datang ke restoran cepat saji di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat

mengakibatkan penyebaran kasus Covid-19 semakin meluas, terutama jika para remaja tidak menerapkan protokol kesehatan selama berada di restoran cepat saji. Sebaran kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan Agustus sudah menunjukkan tingkat penurunan yang signifikan, tercatat dalam "Update Penanganan Covid-19" yang diterbitkan oleh SATGAS Covid-19 dan BNPB terdapat 47.778 kasus Covid-19 pertanggal 25 Agustus 2022, angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 585 kasus. Sedangkan di wilayah Sukoharjo terdapat 81 kasus aktif yang tercatat pertanggal 23 Agustus 2022.

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan tentang kebiasaan konsumsi. Eka Indah Lestari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pola Makan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast Food*) pada Siswa Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda" memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kebiasaan cepat saji (*fast food*). Penelitian tersebut menunjukkan hasil positif dengan kekuatan korelasi rendah (Lestari dan Asthingsih, 2020). Jalal Bohlouli (2021) pada jurnalnya yang berjudul "Covid-19 and Fast Foods Consumption : a Review" yang menjelaskan tentang pengaruh makanan cepat saji pada pasien Covid-19 yang pada umumnya memiliki infeksi di antara paru paru yang tinggi. Makanan cepat saji dapat menghambat kerja limfosit dan menyebabkan perlindungan terhadap virus menjadi berkurang dan meningkatkan penanda stress oksidatif (Bohlouli et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian terhadap remaja di Kecamatan Grogol. Kecamatan Grogol menjadi tempat penelitian karena merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki tingkat perkembangan restoran cepat saji yang cukup signifikan serta populasi remaja yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan melihat angka risiko penyebaran Covid-19 pada remaja yang sering

mengunjungi restoran cepat saji dibandingkan dengan remaja yang tidak sering mengunjungi restoran cepat saji.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya terjadi pada masa lampau. Populasi dalam penelitian ini adalah 18.926. Jumlah sampel terdiri dari 120 sampel dimana masing-masing kelompok kasus dan kontrol ada 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independent adalah perilaku konsumsi. Variabel dependent adalah potensi penyebaran Covid-19. Penelitian telah dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2022 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner. Jenis data ada 2 yaitu data primer dari kuesioner dan data sekunder dari jurnal, buku, laporan dan refrensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Pengolahan data meliputi entri data, *coding*, *tabulating*, dan analisis data. Analisis data ada 2 yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi makanan cepat saji dengan potensi penyebaran Covid-19 pada remaja di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa responden dengan jumlah terbesar dalam kategori usia responden usia 15-19 tahun 84 (70%). Responden kategori jenis kelamin terbesar adalah pada jenis kelamin perempuan 81 (67,5%). Berdasarkan tabel hasil diperoleh hasil bahwa responden dalam kategori varian kelompok masing-masing yaitu 60 (50 %). Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa responden kategori perilaku konsumsi tertinggi adalah perilaku cepat saji tinggi sebesar 75 (62,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	10-14 tahun	36	30
	15-19 tahun	84	70
Total		120	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	32,5
	Perempuan	81	67,5
Total		120	100
Status Covid	Tidak Pernah Covid	60	50
	Pernah Covid	60	50
Total		120	100
Perilaku Pola Konsumsi	Perilaku cepat saji rendah	45	37,5
	Perilaku cepat saji tinggi	75	62,6
Total		120	100

Tabel 2. Hubungan perilaku konsumsi dengan potensi penyebaran Covid-19

Perilaku Konsumsi	Status Covid				Jumlah		P Value	OR (CI 95%)
	Tidak pernah Covid		Pernah Covid					
	N	%	N	%	N	%		
Perilaku cepat saji rendah	28	23,3	17	14,2	45	37,5	0,038	2,21 (1.04 – 4.72)
Perilaku cepat saji tinggi	32	26,7	43	35,8	75	62,5		
Jumlah	60	50	60	50	120	100		

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian diatas adalah terdapat hubungan perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja terhadap potensi penyebaran Covid-19 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo (*p-value* 0.038). Penelitian ini dilakukan dengan melihat faktor – faktor risiko potensi penyebaran Covid-19. Faktor – faktor yang berpotensi penyebaran Covid-19 adalah tingginya tingkat ketidakpercayaan pada penularan Covid-19 diiringi dengan jumlah kasus di daerah Kecamatan Grogol. Selain itu, masyarakat masih menganggap Covid-19 dimanipulasi dan dianggap sebagai konspirasi, banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya, tidak menggunakan masker saat pandemi dan

cenderung memberikan berbagai macam alasan termasuk belum melihat kasus penyebaran Covid-19 di depan mata (Harmawati & Yanti, 2021; Irwan et al., 2021).

Penyebaran Covid-19 yang dipahami oleh kalangan masyarakat disebarkan melalui kontak erat dengan pasien terkonfirmasi, droplet. Pengetahuan masyarakat juga berpengaruh dalam potensi penyebaran Covid-19 (Bennett et al., 2021). Perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang risiko, cara penularan, dan pencegahan Covid-19 (Murwanto et al., 2021). Perilaku hidup masyarakat remaja di Kecamatan Grogol, dimana termasuk daerah

perkotaan yang cenderung serba instan juga membuat makanan cepat saji sebagai kebutuhan utama (Lauren Ray et al., 2021).

Perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja terutama di Kecamatan Grogol disebabkan oleh pengetahuan remaja terhadap restoran cepat saji yang memiliki spot foto yang menarik dan harga yang terjangkau. Remaja cenderung memiliki aktivitas sosial yang tinggi dan memperlihatkan interaksi sosial dengan teman sebaya (Pamelia, 2018). Hal tersebut juga telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya dengan judul penelitian "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan" yang dilakukan oleh Icha Pamelia pada tahun 2018. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji merupakan salah satu fenomena di kalangan masyarakat terutama pada remaja di Indonesia (Lestari & Asthingsih, 2020).

Alasan lain dengan perilaku konsumsi pada remaja dengan informasi yang ada adalah bukan karena kebutuhan, melainkan hanya keinginan remaja mengikuti *trend* yang ada sedang *in* dan membuming saat ini. Nilai konsumsi juga di pengaruhi oleh beberapa dimensi nilai konsumsi seperti nilai fungsional, nilai emosional, nilai social, nilai epistemic, dan nilai kondisional (Sari & Nuzulia, 2014). Perilaku konsumsi remaja yang di dapat dari media social adalah salah satu pengaruh yang besar dari luar. Remaja yang cenderung melihat dan merasa ingin tahu dengan apa yang di iklankan pada media social (Lukiani et al., 2021).

Hasil diatas menjelaskan tentang pemilihan karakteristik responden dalam penelitian. 120 responden dengan rincian 60 tidak pernah covid, dan 60 pernah terindikasi covid. Usia yang digunakan adalah usia 10 hingga 19 tahun, dengan mayoritas responden adalah perempuan. Terdapat hubungan antara perilaku makan makanan cepat saji dengan risiko Covid-19 pada remaja. Remaja dengan perilaku makan makanan cepat saji yang tinggi memiliki risiko tertular Covid-19 sebesar 2.21 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku makan

makanan cepat saji yang rendah dan secara statistik signifikan (OR= 2.21; 95%CI= 1.04 – 4.72; p=0.038)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku makan makanan cepat saji dengan kejadian Covid-19 pada remaja di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dimana potensi risiko kelompok umur remaja dengan perilaku konsumsi makanan cepat saji yang tinggi memiliki risiko tertular Covid-19 sebesar 2.21 kali lipat dibandingkan dengan remaja dengan perilaku konsumsi makanan cepat saji yang rendah. Adanya penelitian lebih lanjut perihal konsumsi makanan cepat saji pada masyarakat khususnya pada remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. P., Suyatno, Aruben, R., & Kartini, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food pada Remaja Obesitas di SMA Theresiana 1 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 706–713.
- Anwar, C. R. (2017). Fast Food: Gaya Hidup dan Promosi Makanan Siap Saji. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1615>
- Armadani, Abid Ilmun Fisabil, D. T. S. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansi*, 13(1), 99–108.
- Bakaloudi, D. R., Jeyakumar, D. T., Jayawardena, R., & Chourdakis, M. (2021). The impact of COVID-19 lockdown on snacking habits, fast-food and alcohol consumption: A systematic review of the evidence. *Clinical Nutrition*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2021.04.020>
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21.

- <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Bennett, G., Young, E., Butler, I., & Coe, S. (2021). The Impact of Lockdown During the COVID-19 Outbreak on Dietary Habits in Various Population Groups: A Scoping Review. *Frontiers in Nutrition*, 8(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.626432>
- Bohlouli, J., Moravejolahkami, A. R., Ganjali Dashti, M., Balouch Zehi, Z., Hojjati Kermani, M. A., Borzoo-Isfahani, M., & Bahreini-Esfahani, N. (2021). COVID-19 and Fast Foods Consumption: a Review. *International Journal of Food Properties*, 24(1), 203–209. <https://doi.org/10.1080/10942912.2021.1873364>
- Bonita, I. A., & Yudi Fitrant. (2017). *Konsumsi Fast Food dan Aktivitas fisik Sebagai Faktor Resiko Kejadian Overweight Pada Remaja Stunting SMP*. 6(1), 52–60.
- Budiarti, A. (2021). Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(2), 8–14.
- Ciotti, M. (2020). *The Covid 19 Pandemic*. 57(6), 365–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Dito Aditia Darma, Erlina, I. M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. 5(2), 212–224.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Harmawati, H., & Yanti, E. (2021). Kepatuhan Pengunjung Puskesmas Terhadap Protokol Kesehatan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak Dan Menghindari Kerumunan). *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1106>
- Hartini. (2017). Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.329>
- Irwan, Mopangga, A., & Mokodompis, Y. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *Journal Health and Science: Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(2), 302–312.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jaya Shankar Kaushik, Manish Narang, A. P. (2011). Fast Food Consumption in Children. *Indian Pediatrics*, 48, 97–101.
- Kis, W., Zuraida, R., & Wahyuni, A. (2013). *The Relation of Fast Food Eating Habits, Physical Activity and Nutrition Knowledge with The Nutritional Status of First Year Medical Student of University of Lampung 2013*. 77–85.
- Koorts, H., Salmon, P. M., Swain, C. T. V., Cassar, S., Strickland, D., & Salmon, J. (2022). A systems thinking approach to understanding youth active recreation. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12966-022-01292-2>
- Kusumastuti, D., & Mastuti, E. (2019). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10–20.
- Lauren Ray, E., Nyoman Wirya Artha, I., & Erlita Khrisinta Dewi, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Konsumen Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Makanan Fast Food Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Pelanggan Restoran Kfc)*. 34, 385–392.

- Lestari, E. I., & Asthingsih, N. W. W. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1766–1771.
- Lukiani, E. R. M. L., Rizka, A. N., Afandi, T. Y., Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 97–104. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15969>
- Murwanto, B., Usman, S., & Yushannata, P. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan dan Penyebaran Covid-19. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 117–123. <https://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1574>
- Pamelia, I. (2018). Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *Ikesma*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459>
- Putri, R. M., & Sartika, R. A. D. (2021). Effects Of The Covid-19 Pandemic On Eating Habits And Exercise Habits Of The Selected High School Adolescents In West Lampung Regency. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 164–169. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss2.942>
- Sari, N. P., & Nuzulia, S. (2014). Nilai Konsumsi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 28–33.
- Selim Benjamin, Jonathan Lachal, Rahmeth Radjack, Emilie Carretier, Sevan Minassian, Laelia Benoit, M. R. M. (2020). Adolescent Psychiatric Disorders During The Covid-19 Pandemic and Lockdown. *Psychiatry Research*, 10, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113264>
- Sofianto, A. (2021). PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI JAWA TENGAH, INDONESIA. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20, 80–103. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4731>
- Souza, T. C. M., Oliveira, L. A., Daniel, M. M., Ferreira, L. G., Della Lucia, C. M., Liboredo, J. C., & Anastácio, L. R. (2022). Lifestyle and eating habits before and during COVID-19 quarantine in Brazil. *Public Health Nutrition*, 25(1), 65–75. <https://doi.org/10.1017/S136898002100255X>
- Sunaryo, I., Prasetyo, I. R., Hardjomidjojo, P., & Nurduanchah, L. (2019). Effects of Food Quality, Service Quality, Price, Environment, and Location Towards Customer Loyalty of Indonesia'S Local Fast Food Industry. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 14(3), 119. <https://doi.org/10.14710/jati.14.3.119-128>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278. <https://doi.org/DOI:10.35817/jpu.v3i2.12535>